

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, simpulan dari pembahasan seluruhnya akan dijelaskan dalam dua bagian, yaitu simpulan Umum dan Simpulan Khusus.

5.1.1 Simpulan Umum

Simpulan umum dari adanya penelitian ini yaitu terdapat Kontribusi antara literasi digital dengan *hate speech* di media sosial *instagram*. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil pengolahan data dari literasi digital yang tergolong dalam kategori baik. Uji koefisien korelasi memberi hasil terdapat kontribusi yang signifikan dengan tingkat keeratan cukup. Kemudian, mengacu pada arah hubungan yaitu memiliki hubungan positif. Secara keseluruhan, berarti siswa telah menerapkan kompetensi literasi digital secara maksimal. Kegunaan alat teknologi canggih sudah dipahami dengan mengetahui fungsi fitur pada *gadget* serta *software* untuk mempermudah pekerjaan. Selain itu, siswa mampu memanfaatkan sarana informasi dan komunikasi pada kegiatan pembelajaran, memiliki pemikiran kritis dengan mengevaluasi konten yang layak dibagikan atau tidak dari berbagai sumber berbeda, serta mengambil keputusan bijak dalam bersikap pada ruang publik agar tidak menimbulkan perselisihan.

5.1.2 Simpulan Khusus

a) Simpulan Berdasarkan Literasi Digital

Literasi digital merupakan kompetensi yang akan melibatkan sikap kompeten dalam penggunaan perangkat, melakukan komunikasi serta menganalisis informasi yang dibutuhkan pada internet dan media sosial. Adapun tiga dimensi dari literasi digital, yaitu Teknis (*Technical*), Kognitif (*Cognitive*), dan Sosial-Emosional (*Social-Emotional*). Adanya dimensi tersebut menjadi indikator dalam penelitian ini.

1. Teknis (*Technical*)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan kemampuan literasi digital siswa mengacu pada indikator Teknis (*Technical*) berada pada kategori **Sangat Baik**.

2. Kognitif (*Cognitive*)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan kemampuan literasi digital siswa mengacu pada indikator Kognitif (*Cognitive*) berada pada kategori **Baik**.

3. Sosial-Emosional (*Social-Emotional*)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan kemampuan literasi digital siswa mengacu pada indikator Sosial-Emosional (*Social-Emotional*) berada pada kategori **Sangat Baik**.

Dari adanya ketiga indikator literasi digital, dua indikator berada dalam kategori sangat baik dan satu berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki literasi digital yang baik dan kompeten dalam penggunaan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK).

b) Simpulan Berdasarkan *Hate Speech* di media sosial *Instagram*

Hate Speech (Ujaran Kebencian) merupakan bentuk tindakan yang menimbulkan permusuhan atau perselihan antar individu dengan menebar ucapan kebencian melalui menghasut dan memprovokasi. Berdasarkan penelitian ini, pemahaman siswa mengenai *hate speech* pada akun *instagram* @obrolanpolitik, yang terdiri atas unsur Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan berada dalam kategori **Sangat Baik**.

Hal tersebut menunjukkan siswa sangat memahami adanya *hate speech* di media sosial *instagram*, siswa lebih memilih untuk tidak percaya begitu saja pada beberapa *postingan* di media sosial *instagram* terutama mengandung *hate speech* seperti pada akun @obrolanpolitik, karena dikhawatirkan hal tersebut tidak benar adanya, siswa mampu menjaga perkataan dalam berkomunikasi di ruang publik, menganalisis beberapa informasi, dan menerapkan aturan dalam berinternet agar tidak melanggar hukum yang berlaku yaitu seperti menebar ucapan kebencian pada seseorang.

5.2 IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.2.1 Implikasi

Implikasi dari adanya penelitian yang telah dilakukan, yaitu dapat menerapkan literasi digital yang lebih baik pada siswa, agar siswa memiliki kemampuan secara teknis untuk menggunakan perangkat, memiliki pemikiran kritis dalam mengevaluasi segala informasi yang didapatkan dari internet atau berbagai media lain dan salah satunya media sosial *instagram* yang banyak digunakan kalangan pelajar pada era teknologi canggih, serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan internet atau media dalam mencari pengetahuan, menerapkan pada pembelajaran, dan memiliki inovasi tinggi untuk menciptakan konten inspiratif bagi pelajar lainnya. Dengan adanya peningkatan untuk kompetensi digital, para siswa akan lebih memahami tindakan yang menimbulkan permusuhan seperti *hate speech* di media sosial *instagram*, bijak dalam berkomunikasi, yaitu memberi kritik atau saran melalui komentar yang akan diketahui oleh seluruh pengguna. Tak hanya itu, bahwasannya siswa juga dapat menghindari konten *hoax* yang berasal dari sumber kurang akurat sehingga tidak menimbulkan sikap menebar kebencian.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan juga memiliki manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun rekomendasi yang peneliti sampaikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tenaga Pendidik SMAN 1 Bandung

Bagi Tenaga Pendidik, dapat meningkatkan sistem pembelajaran yang menyesuaikan dengan era teknologi saat ini agar siswa paham akan arti penting untuk memiliki kemampuan literasi digital, seperti menerapkan beberapa kegiatan dengan memanfaatkan media sosial *instagram*, menyajikan informasi lebih menarik melalui desain grafis atau audio visual. Hal tersebut telah mencerminkan kegunaan TIK yang direalisasikan dengan menggali daya kreativitas siswa. Agar terpenuhinya kompetensi digital tersebut, tenaga pendidik juga dapat menugaskan beberapa materi terkait aturan dalam berinternet/netiket, penjelasan mengenai kejahatan yang terjadi di media sosial

instagram seperti *hate speech* sehingga untuk kedepannya siswa akan lebih berhati-hati dalam berkomunikasi dan menjauhi tindakan *hate speech* yang sudah jelas tidak bijak dan merugikan bagi diri sendiri serta masyarakat luas.

2. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, peneliti perlu mempelajari lebih dalam literasi digital dengan teori lainnya. Fasilitas digital yang diberikan akan semakin berkembang, dan tentu kemampuan yang perlu di analisis juga akan lebih mendalam terutama dengan adanya fenomena atau masalah yang terjadi pada dunia *online*. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu peneliti hanya berfokus pada kejahatan *hate speech* di media sosial *instagram* sedangkan masih marak kejahatan terjadi pada media sosial lain yang saat ini populer digunakan remaja. Sampel penelitian adalah siswa SMA yang tidak seluruhnya memiliki akun *instagram*, bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel mahasiswa jurusan yang memang aktif menggunakan media sosial dalam kegiatan sehari-hari atau menyelesaikan pekerjaannya. Jika literasi digital akan semakin diperlukan, maka peneliti selanjutnya dapat melihat perkembangan produksi konten pada media *online*, cara penulisan serta berita pada banyak artikel yang mencakup kejadian populer untuk diteliti.